

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebagaimana menurut (Hapsari & Fidiana, 2021) kuantitatif yaitu metode meneliti sampel atau populasi yang metode pengumpulan data sampel nya dengan instrumen penelitian. Metode kuantitatif diteliti dengan menganalisis pengolahan angka dan statistik yang menghasilkan pengaruh pengukuran pada variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi antara kebijakan dividen dan faktor-faktor independen yang terkait, yang meliputi kepemilikan manajemen, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada produsen barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang metrik kinerja operasional, kepemilikan manajemen, dan kebijakan dividen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Dalam kajian ilmiah, “populasi” berarti semua hal yang diteliti, termasuk objek dan individu, yang mempunyai ciri-ciri unik dan penting. (Amin *et al.*, 2023). Populasi yaitu domain yang terdiri oleh pokok bahasan dan obyek yang berkualitas tinggi serta karakteristik khusus yang akan dipelajari peneliti untuk memahami implikasinya. Terdapat 47 badan usaha yang terdaftar di BEI, yang terbagi menjadi empat subsektor dalam industri manufaktur produk konsumen, menurut data Idx Channel.com. Akibatnya, 47 perusahaan terdaftar di BEI yang terlibat dalam produksi produk konsumen menjadi populasi penelitian.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan representasi atau bagian dari populasi dengan tujuan untuk pengumpulan data menurut (Amin *et al.*, 2023). Hal ini membantu untuk menganalisis karakteristik populasi secara lebih efisien tanpa harus memeriksa setiap elemen individu dalam populasi tersebut. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memeriksa sampel data yang didokumentasikan dalam bentuk tertulis. Peneliti menggunakan kriteria berikut untuk mengidentifikasi perusahaan sampel potensial:

- 1.) Bursa Efek Indonesia menyediakan pasar untuk barang konsumsi dan manufaktur.
- 2.) Sejak tahun 2018, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk konsumen mulai melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- 3.) Pelaku usaha subsektor barang konsumsi industri manufaktur merilis laporan tahunan berturut-turut sejak tahun 2018 hingga tahun 2022.
- 4.) Pada tahun 2018 hingga 2022, akan diumumkan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen pada bidang usaha pengolahan produk konsumen.

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta berada di sektor barang konsumsi.	47
2	Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2018	(2)
3	Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang memposting laporan tahunan secara berturut - turut 2018-2022.	(6)
4	Perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi yang membagikan dividen selama tahun 2018-2022.	(17)
	Jumlah Perusahaan yang digunakan (Sampel)	22

Tahun Amatan	5
Jumlah Observasi	110

Perkiraan dari perusahaan menunjukkan bahwa 47 pekerja terlibat dalam penelitian, berdasarkan data resmi sebelumnya. 45 pelaku usaha yang telah terdaftar sebelumnya di BEI selama periode 5 (tahun) menjadi dasar data ini. Beberapa contoh perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah:

Tabel 3 2 Perusahaan Sesuai Kriteria Penelitian

Sumber : Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk (DLTA)
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
11	MYOR	Mayora Indah Tbk (MYOR)
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
13	STTP	Siantar Top Tbk (STTP)
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk (KLBF)
15	MERK	Merck Indonesia Tbk (MERK)
16	PEHA	Phapros Tbk,PT (PEHA)
17	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)
19	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)
21	KINO	Kino Indonesia Tbk (KINO)
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan strategi konsumsi data sekunder, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data tertentu secara tidak langsung (Nashrullah et al., 2023). Peneliti menggunakan www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperoleh informasi keuangan. Untuk mendukung analisis dan kajian yang lebih menyeluruh, penelitian juga menggunakan data dari berbagai sumber berbeda, antara lain buku, jurnal, berita, dan situs web terpercaya.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang sering disebut sebagai variabel bebas, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat atau dependen, dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif terhadap hasil penelitian. (Widiantari & Merta Wiguna, 2023). Variabel ini ditandai dengan huruf (X), penulis juga menggunakan variabel independen yaitu variabel bebas penulis tertuju pada faktor-faktor kinerja keuangan (X1), dan Kepemilikan Manajerial (X2).

3.5.1.1 Kinerja Keuangan

Melalui penelitian terhadap instrumen keuangan, kinerja keuangan mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan dan membantu mengidentifikasi pencapaian dan permasalahan dalam jangka waktu tertentu. Baik dan buruknya aspek kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedudukannya. (Purwanti, 2021). Karena merupakan landasan pengambilan keputusan dan evaluasi, analisis kinerja keuangan sangat diperlukan. Agar investor mau mengeluarkan uangnya, kinerja keuangan suatu perusahaan

menunjukkan seberapa baik atau buruk kinerja perusahaan tersebut. Investor, atau pemegang saham, namakan modal dengan tujuan mendapatkan dividen.

3.5.1.2 Profitabilitas

Jika suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan dari operasinya sehari-hari, maka kita katakan bahwa bisnis tersebut menguntungkan. (Lismana, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau nilai total aset dan modal pribadinya. Hal ini masuk akal mengingat investor akan mendapatkan dividen setiap kali perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio Margin Laba Bersih (NPM) menggambarkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan dan oleh karena itu merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi profitabilitas. Studi ini bertujuan untuk menentukan alokasi biaya laba yang optimal. Menurut (Darmawan, 2020) rumus menghitung profitabilitas menggunakan NPM sebagai berikut.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.5.1.3 Likuiditas

Suatu korporasi dianggap likuid jika dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan mudah dan cepat. (Maharani & Terzaghi, 2022). Likuiditas merujuk pada kapabilitas sebuah entitas yaitu perusahaan atau individu, untuk dengan cepat mengkonversi aset ke dalam bentuk uang tunai sangat likuid tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Dalam konteks keuangan, likuiditas merupakan indikator penting dari kesehatan keuangan sebuah entitas dan kemampuannya untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek. Peningkatan kapasitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham, melanjutkan operasi bisnis, dan memenuhi komitmen jangka pendek merupakan tanda-tanda perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi.

Sebagai ukuran likuiditas, Current Ratio (CR) cocok digunakan dalam penelitian ini. Mencari tahu bagaimana kesehatan keuangan perusahaan

berhubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi komitmen jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dikonversi menjadi uang tunai adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Suatu perusahaan dikatakan baik jika memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi atau rendah. Menurut (Darmawan, 2020) rumus CR dapat dievaluasi sebagai berikut

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

3.5.1.4 Solvabilitas

Menurut (Tandio, 2022) Solvabilitas berpotensi mengungkap besarnya jumlah utang suatu perusahaan. Kelarutan merupakan ukuran kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajibannya, baik yang bersifat finansial maupun non finansial, berdasarkan jumlah karyawan yang dimilikinya. Ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya disebut rasio solvabilitas. Rasio keuangan yang dikenal sebagai “rasio solvabilitas” Rasio solvabilitas mengindikasikan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar semua utangnya. Rasio solvabilitas memberikan informasi mengenai beberapa proporsi signifikan aset bisnis yang terkena utang, serta beberapa kemampuan bisnis untuk melunasi utangnya. Salah satu ukuran solvabilitas yang paling populer adalah rasio utang terhadap ekuitas, seperti yang dikemukakan oleh Pattiruhu dan Paais (2020). Rumus perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut (Darmawan, 2020):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.5.1.5 Kepemilikan Manajerial

Ketika manajemen perusahaan memiliki persentase saham yang lebih besar dibandingkan pihak luar, hal ini disebut kepemilikan manajerial. (Hasna dan Fitria, 2020). Istilah "kepemilikan manajerial" menggambarkan hubungan antara manajemen perusahaan dan jumlah saham atau persentase kepemilikan yang dimiliki oleh individu tersebut. Kepemilikan ini memungkinkan manajemen tidak hanya untuk mengelola operasional harian perusahaan, tetapi juga untuk memiliki

kepentingan langsung sebagai pemegang saham, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis serta kinerja jangka panjang perusahaan. Hal ini akan memotivasi para pimpinan pembisnis untuk mengambil keputusan guna kebaikan dan meningkatkan kinerja. Risiko dalam pengambilan keputusan yang salah tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajer, Manajer juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat langsung dari keputusan yang mereka ambil. Menurut (Alawiyah et al., 2022) Rasio yang digunakan untuk mengukur adalah

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut (Widiantari & Merta Wiguna, 2023) Nama lain untuk variabel ini adalah variabel terikat, dan variabel bebas inilah yang akan berpengaruh. Dan kebijakan dividen merupakan salah satu komponen variabel terikat yang direpresentasikan sebagai (Y). Dampak kebijakan dividen terhadap kesuksesan finansial bergantung pada distribusi yang tepat.

Sebagai ukuran pengembalian modal yang diinvestasikan yang dibagikan kepada pemegang saham, Rasio Pembayaran Dividen digunakan untuk menetapkan dividen. Jika dividen yang menjadi hak pemegang saham harus dihitung, Rasio Pembayaran Dividen (DPR) adalah metrik utama yang harus dipertimbangkan. Rumus menurut (Ramdani, 2021) umumnya adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

DPR yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan laba untuk keperluan investasi atau untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan. Kebijakan dividen ini dapat mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan dan berdampak pada kinerja harga sahamnya.

3.6 Operasional Variabel

Tabel operasional variabel disajikan di bawah ini beserta definisi indikator dan teknik pengukurannya, yang dijelaskan berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang penggunaan variabel yang ada di penelitian ini

Tabel 3 3 Indikator Variabel

Sumber : Jurnal yang diteliti

Variabel	Definisi	Indikator	skala
Profitabilitas masuk ke dalam faktor-faktor kinerja keuangan (X1) (Alawiyah <i>et al.</i> , 2022)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas masuk ke dalam faktor-faktor kinerja keuangan (X2) (Dotulong <i>et al.</i> , 2023)	Mengukur Pelunasan liabilitas jangka pendek	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$	Rasio
Solvabilitas masuk ke dalam faktor-faktor kinerja keuangan (X3) (Alawiyah <i>et al.</i> , 2022)	Mengukur berapa banyak perusahaan yang dibiayai oleh hutang	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4) (Alawiyah <i>et al.</i> , 2022)	Mengukur kepemilikan manajerial	$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y) (Ginajar <i>et al.</i> , 2021)	Mengukur besar laba atau dividen yang	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Deskriptif

Metode penelitian yang berupaya mengkarakterisasi dan menjelaskan kejadian, baik yang alami maupun buatan manusia, dikenal sebagai pengujian deskriptif. Segala sesuatu mulai dari tindakan, perubahan, sifat, hingga hubungan hingga persamaan dan perbedaan tercakup dalam penelitian ini. (Ghozali, 2021). Uji deskriptif juga merupakan teknik awal memberikan gambaran mengenai variabel. Gambaran ini dilakukan dengan menggunakan metrik berikut: mean, minimum, maksimum, dan deviasi dari norma (Sahir, 2022). Tujuan penelitian deskriptif membantu pengguna memahami lebih dalam tentang hasil penelitian yang dilakukan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menguji hipotesis bahwa model regresi variabel independen berdistribusi normal menjadi tujuan utama penelitian ini. (Ghozali, 2021). Model regresi dengan kemampuan grafik dan analisis statistik meliputi:

- 1.) Data dianggap valid apabila mempunyai distribusi normal dan ambang signifikansi (Asymp Sig) lebih besar dari 0,05.
- 2.) Data akan tampak akurat jika tidak memiliki distribusi normal dan ambang batas signifikan (Asymp Sig) kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Memverifikasi adanya keterkaitan antar variabel independen menjadi tujuan pengujian dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui multikolinearitas dalam model regresi digunakan variance inflasi faktor (VIF) dan uji toleransi. Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), Untuk memastikan varians error homogen (tidak heterogen), penelitian menggunakan Uji Gletsjer. Metode ini melibatkan regresi dari residual mutlak terhadap masing-masing variabel atau model bebas, untuk membandingkan residual dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Berikut cara menghasilkan keputusan dengan menggunakan uji Glejser:

1. Tingkat signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 memungkinkan seseorang mengabaikan heteroskedastisitas, yaitu distribusi varians yang tidak merata, dalam model regresi.
2. Jika nilai p-value pada model regresi berada di bawah 0,05, ada kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam data.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Model regresi yang efisien tidak menyertakan autokorelasi (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan teknik Durbin, kita dapat menentukan apakah model tersebut menunjukkan autokorelasi. Nilai Durbin-Watson, bersama dengan kondisi berikut, digunakan untuk deteksi autokorelasi:

Tabel 3 4 Kriteria Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.7.3 Uji Model Koefisiensi determinasi

R^2 mengukur kapasitas variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen dalam suatu model. (Ghozali, 2021). Kedua variabel dalam determinasi korelasi adalah null dan satu. Jika angka R^2 tinggi berarti model tersebut cukup menggambarkan variabel terikat; bila rendah berarti model kesulitan menjelaskan fluktuasi variabel terikat. Variabel independen yang berhubungan erat terkadang memberikan informasi yang lebih komprehensif untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.4 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut (Setyarini, 2020) Analisis Linear Berganda dilakukan upaya untuk memperoleh hasil analisis yang terdiri lebih dari dua variabel independen melalui penggunaan model regresi. Berdasarkan hal tersebut, model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dibawah ini :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan

Y_{it} : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{1it} : Profitabilitas

X_{2it} : Likuiditas

X_{3it} : Solvabilitas

X_{4it} : Kepemilikan Manajerial

e : Error

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial

Menurut (Ginting & Harahap, 2022) Pengujian signifikansi parsial ini bertujuan menentukan apakah beberapa variabel independent dan dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Berikut nilai probabilitas yang digunakan untuk mengambil keputusan:

- a. Agar suatu variabel dianggap signifikan, nilai p harus kurang dari 0,05.

- b. Hal-hal yang tidak menjadi masalah adalah hal-hal yang tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05.

3.7.3.2 Uji Simultan

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tujuan pengembangan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi hubungan antara dua kumpulan data. (Ginting & Harahap, 2022).

Prinsip dasar dari pengujian simultan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Terdapat indikasi saling ketergantungan antar variabel tersebut jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.
- b. Dampak gabungan antar variabel tidak ada bila probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

